



Kajian Perilaku Penggunaan Jamban pada Rumah Tangga Desa Webetun Kecamatan Rinhat Kabupaten Malaka

Yulia Dasilva Luruk^{1*}, Afrona E.L.Takaeb², Petrus Romeo³

^{1,2}. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

*Korespondensi penulis: ¹dasilvaluruk@gmail.com, ²afrona.takaeb@staf.undana.ac.id,

³Petrusromeofkm@gmail.com

Abstract. A healthy latrine is one of the essential sanitation facilities aimed at maintaining environmental health and improving public health in general. This research was conducted because the use of healthy latrines in Webetun Village remains low, where defecating in the forest has become a common practice among the community. This habit triggers the emergence of diseases such as diarrhea, malnutrition, undernutrition, dengue fever, and respiratory infections. This study aims to examine the behavior of latrine use in households in Webetun Village, Rinhat Subdistrict, Malaka Regency. This research uses a quantitative approach with a cross-sectional design. The study involved 66 housewives who owned healthy latrines, selected through simple random sampling. Data analysis was conducted using the chi-square test. The results showed that variables such as latrine ownership ($p=0.000$) and water availability ($p=0.000$) were significantly associated with latrine use, while knowledge ($p=0.681$), attitude ($p=0.588$), actions ($p=0.007$), community leader support ($p=0.081$), and health worker support ($p=0.069$) were not significantly associated with latrine use. The findings revealed that water availability significantly influences latrine use. The availability of water facilitates family members in utilizing latrine facilities for activities such as flushing and maintaining cleanliness. Water availability also contributes to user comfort in maintaining latrine hygiene. Conversely, water scarcity hinders optimal latrine use by family members, potentially reducing utilization levels. The study findings also identified a correlation between latrine ownership and its use. Families are considered critical factors in shaping individual health behavior. The relationship between proper latrine ownership and usage behavior can be seen through the role of education in increasing awareness levels for adopting a healthy and clean lifestyle.

Keywords: Behavior, Latrine, Housewives

Abstrak. Jamban sehat adalah salah satu sarana sanitasi penting yang bertujuan untuk menjaga kesehatan lingkungan dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara umum. Untuk itu penelitian ini perlu dilakukan karena di Desa Webetun penggunaan jamban sehat masih rendah dimana kebiasaan membuang air besar di hutan menjadi suatu kebiasaan pada masyarakat tersebut sehingga hal tersebut menjadi pemicu timbulnya penyakit misalnya diare, gizi buruk, gizi kurang, demam berdarah, dan ISPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perilaku penggunaan jamban pada rumah tangga Desa Webetun Kecamatan Rinhat Kabupaten Malaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif mempergunakan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian diambil sejumlah 66 ibu rumah tangga yang memiliki jamban sehat melalui cara simple random sampling. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan jamban ($p=0,000$), ketersediaan air ($p=0,000$), berhubungan dengan penggunaan jamban, pengetahuan ($p=0,681$), sikap ($p=0,588$), tindakan ($p=0,007$) dukungan tokoh masyarakat ($p=0,081$), dan dukungan tenaga kesehatan ($p=0,069$) tidak berhubungan dengan penggunaan jamban. Hasil penelitian kesediaan air memiliki keterkaitan yang signifikan dengan penggunaan jamban. Air yang tersedia mempermudah anggota keluarga dalam memanfaatkan fasilitas jamban, termasuk untuk aktivitas seperti menyiram dan menjaga kebersihan jamban. Ketersediaan air turut berkontribusi pada rasa nyaman pada pengguna guna menjaga kebersihan jamban. Sebaliknya, keterbatasan air dapat menghambat optimalisasi penggunaan jamban oleh anggota keluarga, sehingga berpotensi menurunkan tingkat pemanfaatannya. Temuan studi menyatakan bahwasanya didapati korelasi diantara kepemilikan jamban dengan penggunaan jamban. Dimana keluarga dianggap sebagai faktor penting dalam membentuk perilaku hidup setiap individu. Hubungan antara kepemilikan jamban yang layak dengan perilaku penggunaan jamban yang dapat dilihat dari pendidikan yang berperan penting dalam peningkatan tingkat kesadaran guna penerapan gaya hidup sehat dan bersih.

Kata kunci : Perilaku, Jamban, Ibu Rumah Tangga

1. PENDAHULUAN

Masyarakat yang memiliki jamban sendiri merupakan masyarakat yang memiliki kebiasaan bersih dan sehat yang baik daripada masyarakat yang tidak memiliki jamban sendiri, hal tersebut tidak dapat disangkal bahwa kesehatan masyarakat merupakan aspek krusial yang perlu mendapat perhatian serius dalam kajian ilmiah. Jika diabaikan, kondisi ini dapat menyebabkan masyarakat terjebak dalam siklus penyakit yang berkepanjangan dan sulit diakhiri.¹ Perilaku penggunaan jamban ialah metode yang paling sederhana dan efektif dalam upaya pencegahan penyakit. Apabila dikombinasikan dengan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan jamban, pendekatan ini menjadi strategi preventif yang signifikan dalam bidang kesehatan. Pendekatan ini telah terbukti mampu menurunkan risiko tidak hanya terhadap penyakit diare, tetapi juga penyakit lainnya, seperti kolera dan disentri, dengan pengurangan risiko sebesar 48–49%.²

Berdasar pada data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2021, Kabupaten Belu menempati posisi tertinggi dalam jumlah rumah tangga, yaitu sejumlah 2.034 rumah tangga dengan persentase rumah tangga yang menerapkan PHBS mencapai 91,27%,³ sementara itu, Kota Kupang berada pada posisi terendah dengan jumlah rumah tangga yang mencapai 173. Adapun cakupan rumah tangga yang menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sesuai standar Dinas Kesehatan Kota Kupang tercatat sebesar 37,64%. Capaian tersebut cukup jauh untuk mencapai sasaran yang ditentukan pada rencana strategis (Renstra), yaitu sebesar 65%.⁴

Berdasarkan peneliti terdahulu yang dilakukan (Wijayanti,2019), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan penggunaan jamban sehat di Dusun Tanggungrejo Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Suryawati Tri (2019), menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan air dengan penggunaan jamban pada masyarakat di Desa Ombolata Kecamatan Alasa Kabupaten Nias Utara Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai sanitasi lingkungan, kondisi sanitasi air bersih masih jauh dari standar wilayah sehat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya infrastruktur yang mendukung fasilitas lingkungan. Selain itu, tingkat kepemilikan jamban rumah tangga oleh masyarakat masih rendah, demikian pula dengan ketersediaan fasilitas air bersih, di mana banyak yang belum memenuhi standar yang ditetapkan. Ketidaktersediaan sanitasi yang layak ini berpotensi memunculkan beragam efek buruk, baik dari segi kesehatan maupun aspek estetika lingkungan.⁵ Perilaku masyarakat dalam membuang air besar secara sembarangan terutama masyarakat yang tidak memiliki jamban perlu ditingkatkan

pengetahuannya dengan demikian studi ini bertujuan dalam memahami kajian perilaku penggunaan jamban pada rumah tangga di Desa Webetun Kecamatan Rinhat Kabupaten Malaka⁷.

2. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menerapkan teknik studi kuantitatif. Perancangan pada penelitian ini mempergunakan metode *cross-sectional*, yaitu pendekatan yang berfokus terhadap durasi dalam mengukur dan mengamati informasi variabel dependen serta variabel independen yang dinilai dengan bersamaan atau satu kali⁶.

Populasi ialah jumlah menyeluruh dalam sebuah variabel yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti⁷. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh ibu rumah tangga yang tinggal di Desa Webetun, dengan jumlah total sejumlah 200 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 66 Ibu Rumah Tangga. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik ini memungkinkan pemilihan sampel langsung dari populasi, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama besar untuk terpilih sebagai sampel. Instrumen penelitian merupakan alat yang dirancang dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih terorganisasi dan efisien. Pengembangan instrumen didasarkan pada variabel penelitian, definisi operasional, serta skala pengukurannya.⁸ Penelitian ini menggunakan kuesioner, alat tulis, dan kamera sebagai instrumen pengumpulan data. Data yang diperoleh diolah secara manual melalui tahap pengelompokan berdasarkan hasil wawancara. Setelah itu, data tersebut dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung skor dan memanfaatkan metode statistik yang diimplementasikan melalui sistem komputer untuk memastikan akurasi analisis.

Analisis univariat merupakan metode analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi setiap variabel secara individu dari hasil penelitian. Pendekatan ini berfungsi untuk merangkum kumpulan data hasil pengukuran sehingga data tersebut dapat disajikan dalam bentuk informasi yang lebih bermakna. Proses analisis ini hanya melibatkan satu variabel, sehingga disebut sebagai analisis univariat. Sementara itu, analisis bivariat dilakukan untuk mengevaluasi hubungan atau korelasi antara dua variabel yang diasumsikan memiliki keterkaitan.¹⁹ Dalam rangka menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini, digunakan perangkat lunak SPSS yang menyajikan hasil dalam bentuk tabel silang, kemudian dilakukan uji statistik chi-square dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Data dalam penelitian ini disajikan melalui tabel dan narasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa webetun yaitu salah satu desa yang wilayahnya masuk dalam Kecamatan Rinhat Kabupaten Malaka. Desa ini jaraknya kisaran 17 Km dari ibu kota Kabupaten Malaka. Desa ini merupakan sebuah wilayah dari 20 desa yang ada pada Kecamatan Rinhat yang secara geografis wilayah Desa Webetun berbatasan dengan wilayah :

1. Sebelah Uatara Berbatasan Dengan Desa Raisamane, Saenama, Boen Dan Wekmidar
2. Sebalah Timur Berbatasan Dengan Lotas, Naiusu, Nanin Dan Nanebot
3. Sebelah barat berbatasan denga Alala, Biudukfoho, Nabuatek, Oekmurak, Weain Dan Naet
4. Sebelah Selatan Berbetasan Dengan Muke, Niti, Dan Tafuli 1 dan wekeke

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi responde berdasarkan variabel, Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Kepemilikan Jamban, Ketersedian Air, Dukungan Tokoh Masyarakat, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan.

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Cukup	29	43,9
Kurang	37	56,1
Sikap		
Baik	64	97,0
Buruk	2	3,0
Tindakan		
Positif	60	95,5
Negatif	6	4,5
Kepemilikan jamban		
Memiliki	50	75,8
Tidak memiliki	16	24,2
Ketersedian air bersih		
Tersedia	27	40,9
Tidak tersedia	39	59,1
Dukungan Tokoh Masyarakat		
Cukup	29	43,9
Kurang	37	56,1
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Mendukung	51	77,3
Tidak mendukung	15	22,7
Total	100	100,0

Penelitian menghasilkan data bahwasanya mayoritas responden berpengetahuan yang rendah sejumlah 56,1%, sikap yang baik yaitu sejumlah 97,0%, tindakan yang positif yaitu sejumlah 95,5%, memiliki jamban yaitu sejumlah 75,8%, tidak tersedia air bersih yaitu sejumlah 59,1%, kurang mendapatkan Dukungan Tokoh masyarakat yaitu sejumlah 56,1%, dan yang mendukung dari tenaga kesehatan yaitu sejumlah 77,3%.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Kepemilikan Jamban, Ketersediaan Air, Dukungan Tenaga Kesehatan Dan Dukungan Tokoh Masyarakat

Variabel	Penggunaan jamban				Total		<i>ρ – Value</i>
	Menggunakan		Tidak menggunakan		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Cukup	19	65,5	9	31,0	29	100,0	0,681
Kurang	26	70,2	12	32,4	37	100,0	
Total	45	68,1	21	43,9	66	100,0	
Sikap							
Baik	43	67,1	20	31,2	64	100,0	0,588
Cukup	2	1,0	1	0,5	2	100,0	
Total	45	68,1	21	31,8	66	100,0	
Tindakan							
Positif	43	68,2	20	31,7	63	100,0	0,007
Negatif	2	0,6	1	0,3	3	100,0	
Total	45	68,1	21	31,8	66	100,0	
Kepemilikan jamban							
Memiliki	34	68,7	15	30,3	50	100,0	0,000
Tidak memiliki	11	68,7	6	37,5	16	100,0	
Total	45	68,1	21	31,8	66	100,0	
Ketersediaan air							
Tersedia	18	66,6	9	33,3	27	100,0	0,000
Tidak tersedia	27	69,2	12	30,7	39	100,0	
Total	45	68,1	21	31,8	66	100,0	
Dukungan tenaga kesehatan							
Mendukung	35	68,6	16	31,3	51	100,0	0,069
Tidak mendukung	10	66,6	5	33,3	15	100,0	
Total	45	68,1	21	31,8	66	100,0	

Dukungan tokoh masyarakat							
Cukup	20	68,9	10	34,4	29	100,0	0,081
Kurang	25	67,5	11	29,7	37	100,0	
	45	68,1	21	31,8	66	100,0	
Total							

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan korelasi diantara pemahaman ibu rumah tangga pada pemanfaatan jamban. Berdasarkan analisis lanjutan, ditemukan bahwa variabel pemahaman ibu terkait jamban berfungsi sebagai elemen yang mempengaruhi keterkaitan antara tingkat pendidikan ibu dan perilaku keluarga dalam penggunaan jamban.^{9-10,11} menekankan bahwa kurangnya pemahaman berdampak negatif pada praktik sanitasi, termasuk penggunaan jamban¹²; juga menemukan bahwa responden dengan pemahaman terbatas cenderung memiliki praktik sanitasi yang kurang efektif.¹³

Sikap dapat dipahami sebagai kesiapan individu untuk menghayati dan memberikan reaksi terhadap objek dalam konteks tertentu. Dalam hal ini, penting bagi keluarga untuk memahami standar kesehatan yang berlaku terkait dengan fasilitas sanitasi, seperti jamban yang memenuhi persyaratan kesehatan. Pemahaman ini mencakup pengetahuan tentang berbagai penyakit yang dapat ditularkan melalui sanitasi yang buruk, serta dampak kesehatan yang dapat ditimbulkan oleh kontaminasi tinja.¹⁴ Mendirikan fasilitas sanitasi yang higienis di setiap tempat tinggal, baik di dalam maupun di luar ruangan yang mudah dijangkau merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan kebersihan dan kesehatan lingkungan serta mencegah transmisi penyakit.¹⁵

Penelitian ini menyatakan tiada ditemukan korelasi antara perilaku ibu rumah tangga dengan penggunaan jamban. Responden mengungkapkan kebiasaan buang air besar sembarangan, seperti di kebun, pekarangan, atau sungai pada musim kemarau, disebabkan oleh keterbatasan akses ke jamban yang layak, terutama saat bekerja di kebun. Selain itu, pengelolaan sampah rumah tangga tidak menyediakan sabun di jamban untuk mencuci tangan.¹⁶

Kepala keluarga yang memiliki pandangan negatif terhadap dukungan figur masyarakat dalam pemanfaatan jamban cenderung tidak mengikuti anjuran yang diberikan oleh figur masyarakat tersebut. Sebaliknya, jika mereka mendukung figur masyarakat dalam pemanfaatan jamban, mereka lebih cenderung untuk mengikuti anjuran yang disampaikan oleh figur masyarakat tersebut.¹⁷

Tenaga kesehatan berkewajiban untuk memberikan dorongan, pelatihan teknis, fasilitasi, pemberdayaan, dan edukasi kepada petugas puskesmas, yang didukung oleh kader kesehatan. Diharapkan, peran tenaga kesehatan dapat berkontribusi pada inisiasi meningkatkan tingkat kesehatan publik melalui memperkuat pemahaman, motivasi, dan keterampilan individu, keluarga, serta komunitas dalam upaya pencegahan penyakit. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan dan mewujudkan terciptanya lingkungan yang mendukung kesehatan.^{18.19.}

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Tidak terdapat hubungan antara Pengetahuan pada pemanfaatan jamban di Desa Webetun, Tidak terdapat hubungan antara Sikap pada pemanfaatan jamban di Desa Webetun, Tidak terdapat hubungan antara Tindakan pada pemanfaatan jamban di Desa Webetun, Terdapat hubungan antara Kepemilikan Jamban pada pemanfaatan jamban di Desa Webetun, Terdapat hubungan antara Ketersediaan Air pada pemanfaatan jamban di Desa Webetun, Tidak terdapat hubungan antara Dukungan Tokoh Masyarakat pada pemanfaatan jamban di Desa Webetun, Tidak terdapat hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan pada pemanfaatan jamban di Desa Webetun. Saran Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Malaka : Setiap desa diperlukan untuk membentuk dan memperkuat kembali kelompok masyarakat, seperti Kelompok Kerja Kesehatan Lingkungan (Pokja Kesling), guna mendorong masyarakat dalam meningkatkan penggunaan jamban keluarga. Bagi masyarakat, sangat krusial untuk menyampaikan informasi bahwa pembangunan jamban yang sehat dan sederhana tidak selalu memerlukan biaya yang tinggi. Bagi peneliti lain: Peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali informasi lebih dalam hal ini sasarannya pada pemerintah setempat

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Afrona E.L.Takaeb, SKM.,M.HID selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ir Petrus Romeo, M.Kes selaku dosen pembimbing II serta Bapak Dr. Pius Weraman, SKM.,M. Kes yang memberikan arahan atau petunjuk serta saran dalam penyempurnaan hasil penelitian ini.

1. Bapak Prof Dr. Apris A. Adu, S.Pt., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana;

2. Bapak Mustakim Sahdan, SKM., M.Kes, selaku Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana;
3. Ibu Masrida Sinaga, S.KM., M.Kes selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah mengarahkan penulis selama menempuh perkuliahan;
4. Kepala Puskesmas Biudukfoho yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
5. Kepala Desa Webetun yang telah memberikan izin penelitian bagi penulis;
6. Bapak Yanuarius Nahak, Mama Maria Gundulfa Hoar 1Kakak 01 Maria Nofendi L Nahak,Kakak 02 Adrianus Yoga Nahak,dan adik-adik saya Dolfina Yanti Hoar,Ika Nahak dan Onci Meak serta seluruh keluarga yang telah memberikan kasih sayangnya kepada penulis selama menempuh studi;
7. Rekan-rekan Sepeminatan dan se-angkatan yang tidak dapat disebutkan satu per satu serta teman atau sahabat terdekat,Kakak Jerry, Eva, Selma, Nike yang selalu memberikan dukungan kepada penulis ;

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, Bella, Humaira Anggie Nauli, and Sevrina Anggraini. 2023. "Gambaran Penggunaan Jamban Di Wilayah Kerja Puskesmas Bogor Tengah Tahun 2022." *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* 6(3): 228–35.
- Sadi, Mayolus Lega. 2018. "Hubungan Faktor Internal Dan Eksternal Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan Jamban Yang Di Salurkan Ke Sungai Rw 04 Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang." *Stikes Widyagama Husada*. <http://repositori.widyagamahusada.ac.id/id/eprint/108/>.
- Pane, Erlinawati. 2008. "Pengaruh Perilaku Keluarga Terhadap." 17550(1): 229–34.
- Nanda, Meutia, Arini Fajriani, Dina Anggreini, and Intan Sadillah. 2023. "JAMBAN KELUARGA MASYARAKAT PESISIR LINGKUNGAN 20 BELAWAN." 4(September): 1835–43.
- Kurniawan, Faizal et al. 2023. "PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGGUNAKAN JAMBAN SEHAT DI." 11(2).
- Muliadi, I. (2015). *Pengetahuan, Sikap, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Mahasiswa FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun/1015*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nasution, A. S. (2020). *Edukasi PHBS di Tatanan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perilaku Sehat*. 1(2),/18–32. <http://abdidas.org/index.php/abdidas/index>
- Masjuniarty. (2010). *Perilaku Masyarakat Tentang Pemanfaatan jamban keluarga di wilayah kerja puskesmas cangadi kecamatan liliriaja kabuapten soppeng*. Islam Negeri Alanuddin Makassar.
- Olahuddin Harahap. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban*

Sehat Di Rumah Susun Sederhana Sewa Amplas Kota Medan, 8.5.2017,/1003–2005.

Sentani, S. M. A. N., & Solpalincenawagmaicom, E. (2021). *GAMBARAN PERILAKU BUANG AIR BESAR Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Jayapura DESCRIPTION OF THE BEHAVIOR OF OPEN DEFECATION IN THE COMMUNITY IN RT 02 / RW 11 TOLADAN VILLAGE SENTANI JAYAPURA DISTRIC* Pendahuluan Hasil Penelitian Metode penelitian. 7(February).

Dinas Kesehatan Kota Kupang. (2018). *Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun/2018*